

IMPLEMENTASI METODE FUN LEARNING MELALUI MEDIA *FLASHCARD* SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN SEMANGAT BELAJAR HURUF HIJAIYAH DI MADRASAH DINIYAH TARBİYATUL ATHFAL

Malikhatun Khasanah, Puji Ekawati, Wafiq Khofifah, Siti Fatimah, Faisal

IAINU Kebumen

E-mail: pujiekka27097531@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the increase in students' enthusiasm for learning hijaiyah letters using the fun learning method using letter cards for first grade students at Madrasah Diniyah Tarbiyatul Athfal. This research is a classroom action research carried out in four cycles. Each cycle consists of the stages of planning, implementing, observing, and reflecting. The subjects of this study were first grade students at Madrasah Diniyah Tarbiyatul Athfal. Data collection techniques with observation, interviews, and documentation. As for the evaluation, it was carried out at the end of the meeting with a letter guessing game on snacks containing questions. The validity of the data using the triangulation technique. In each cycle there is an increase from 41% to 86%. So it can be concluded that there is an increase in the spirit of learning of students in knowing hijaiyah letters with the fun learning method using letter cards.

Keywords: *hijaiyah letters, fun learning, enthusiasm for learning, flashcard.*

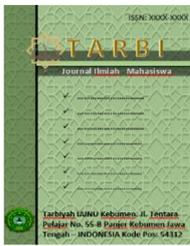
Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan semangat belajar santri dalam mengenal huruf hijaiyah dengan metode *fun learning* menggunakan media kartu huruf pada santri kelas 1 di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Athfal. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sebanyak empat kali siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah santri kelas 1 Madrasah Diniyah Tarbiyatul Athfal. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun evaluasi, dilakukan pada akhir pertemuan dengan permainan tebak huruf pada jajanan yang berisikan pertanyaan. Validitas data menggunakan teknik tringulasi. Pada setiap siklus mengalami peningkatan yakni dari 41 % menjadi 86 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan semangat belajar santri dalam mengenal huruf hijaiyah dengan metode *fun learning* menggunakan kartu huruf.

Kata kunci: *huruf hijaiyah, fun learning, semangat belajar, media kartu huruf*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam sebagai proses pengembangan potensi kreatifitas peserta didik yang bertujuan mewujudkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.



Dalam pembelajaran Alquran, sebagai bagian integral dari Pendidikan Agama Islam pada tingkat dasar, secara substansial memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada anak untuk memahami, mencintai, mendalami dan mempraktekkan nilai-nilai yang terkandung dalam Alquran dalam bentuk akhlakul karimah dalam kehidupannya sehari-hari.¹ Untuk mencapai tujuan tersebut, langkah awal yang harus dilakukan seorang pendidik adalah mengenalkan dan mengajarkan rangkaian huruf hijaiyah. Mengenalkan huruf hijaiyah kepada anak merupakan sesuatu hal yang penting dengan tujuan dasar yaitu bagaimana anak dapat membaca dan menulis melalui proses yang benar. Pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia dini dapat dimulai dari huruf penyusun alfabet arab.

Salah satu pembelajaran yang diajarkan di kelas 1 di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Athfal, Karangasari, Kebumen yaitu pengenalan huruf hijaiyah. Dalam pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah ini akan dimulai dari semangat belajar yang tinggi, apakah para santri sudah memiliki rasa tersebut. Karena itulah dengan tingginya angka semangat belajar, santri akan dengan mudah mengenal pembelajaran huruf hijaiyah dengan cepat. Huruf-huruf yang tersusun dalam bentuk tulisan perlu diperkenalkan pada anak untuk membantu proses membaca anak menjadi lebih lancar. Agar anak mampu membaca dengan baik maka anak dapat dirangsang dengan cara melatih indera pendengarannya untuk mendengarkan bunyi huruf, kata-kata tentang benda dan juga indera penglihatannya tentang bentuk huruf dan bendanya. Huruf hijaiyah merupakan huruf yang terdapat dalam Al-Quran, seperti halnya huruf alphabet dalam bahasa Indonesia. Huruf itu lambang bunyi, begitu juga dengan huruf hijaiyah. Huruf hijaiyah terdiri dari dua kata yaitu huruf dan hijaiyah.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap santri kelas 1 di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Athfal, Karangasari, Kebumen yang rentan usianya antara 4-7 tahun masih banyak santri yang belum mengenal huruf hijaiyah dengan baik. Selain itu para santri kurang tertarik untuk mempelajari huruf hijaiyah dikarenakan belum adanya metode dan media pengajaran yang menarik. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa, penguasaan kosakata bahasa Arab masih rendah. Sebagian besar santri masih belum dapat mengucapkan kosakata bahasa arab dengan benar, santri belum hafal kosa kata sesuai dengan tema yang sedang berlangsung. Kreativitas asatidz dalam mengajarkan kosakata Bahasa Arab masih rendah, asatidz hanya menggunakan buku Iqro sebagai media untuk mengenalkan huruf-huruf Arab tanpa mengenalkan kosakata

¹ Ahmad D. Marimba, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, (Bandung: PT Al-Ma'arif, 2002), h. 45-46.



yang ada pada buku tersebut. Adapun permasalahan yang terjadi pada para asatidz yaitu dikarenakan hanya ada dua asatidz yang mengajar dalam kelas tersebut. Tidak menutup kemungkinan jika salah satu tidak berangkat maka hanya ada satu ustadz sehingga anak-anak tidak terkondisikan dengan baik.

Untuk mengatasi permasalahan ini, tentunya para asatidz telah berusaha mencari metode dan media pembelajaran yang dianggap sesuai untuk belajar huruf hijaiyah. Adapun media yang sudah digunakan yaitu kartu huruf hijaiyah. Menggunakan media berupa kartu, dibutuhkan dalam mengenalkan bentuk-bentuk Huruf Alphabet maupun Huruf Hijaiyah. Kartu Huruf ini digunakan sebagai media atau alat peraga dalam pembelajaran agar anak dapat dengan mudah memahami huruf-huruf hijaiyah yang ada dan mampu membedakan pelafalannya dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran pada anak usia dini agar lebih mudah diterima.² Kartu ini sebesar ID Card ujian. Kemudian berisi tulisan hijaiyah yang tebal. Dengan kartu ini, diharapkan siswa antusias dan tertarik untuk belajar dan mengenal huruf hijaiyah. Kartu huruf ini juga bisa dimainkan secara berkelompok, yakni berlatih menyusun huruf alif-ya secara berurutan.

Pembelajaran dengan kartu huruf hijaiyah akan memberikan dampak yang baik karena pada usia tersebut anak-anak masih lebih suka bermain daripada membaca huruf langsung menggunakan jilid. Kartu huruf hijaiyyah juga berfungsi untuk mempermudah anak dalam pemahaman suatu konsep sehingga prestasi pembelajaran lebih menyenangkan dan lebih efektif. Melalui penggunaan alat peraga, hal-hal yang abstrak dapat disajikan dalam bentuk konkrit yang dapat dilihat, dipegang, dicoba sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh anak.³ Kerumitan bahan pembelajaran yang akan disampaikan kepada anak dapat disederhanakan bahkan keabstrakan bahan dapat dikongkritkan dengan bantuan alat peraga seperti kartu huruf hijaiyah.

Huruf-huruf digunakan sebagai dasar pembelajaran mengenal kosakata dan membaca Al-Qur'an serta aktifitas ibadah lainnya. Ketika anak kesulitan dalam belajar menghafal huruf hijaiyyah, maka berpengaruh terhadap penguasaan kosakata, karena kosakata terdiri dari susunan huruf huruf hijaiyah. Maka dari itu diperlukan media yang menarik dan metode belajar

² Ningrum, Usada, & Rahmawati, 2014, *Mengenal Kosakata Bahasa Arab melalui Permainan Kartu Huruf Hijaiyah* | 49, Journal for Education Research, 1(1), 2020, Pages 46-54.

³ Sumarjana (2019), *Mengenal Kosakata Bahasa Arab melalui Permainan Kartu Huruf Hijaiyah* | 49, Journal for Education Research, 1(1), 2020, Pages 46-54.



yang menyenangkan agar kesulitan anak dalam mengenal kosakata bahasa arab dapat teratasi dengan baik. Dalam hal ini, penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui penggunaan metode fun learning sebagai upaya meningkatkan semangat belajar huruf hijaiyah di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Athfal.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu Penelitiann Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan (*Clsaaroom Action Research*) yang dilaksanakan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik di kelasnya. Penelitian ini menggunakan serangkaian siklus yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. PTK yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya guru, sehingga hasil belajar peserta didik menjadi meningkat. PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas. Penekanannya pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktik pembelajaran. Adapun media yang digunakan dalam penelitian ini adalah kartu huruf hijaiyah dan juga kartu harokat yang dipasangkan pada papan praktik.

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Athfal yang berlokasi di Dukuh Karangasem, Desa Karangari Kec. Kebumen Kab. Kebumen. Penelitian ini berlangsung selama 2 siklus yakni setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah seluruh santri kelas 1 Madrasah Diniyah Tarbiyatul Athfal yang berjumlah 29 santri. Seluruh santri menjadi subjek dalam penelitian ini karena kurangnya semangat belajar huruf hijaiyah. Sementara objek dalam penelitian ini adalah Implementasi Metode Fun Learning Sebagai Upaya Meningkatkan Semangat Belajar Huruf Hijaiyah di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Athfal. Dalam penelitian ini, Pengumpulan data diambil dengan menggunakan Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan cara mengamati atau meninjau secara cermat dan langsung di lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi yang terjadi atau membuktikan kebenaran dari sebuah desain penelitian yang sedang dilakukan.⁴ Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara pengamatan dan pencatatan mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai semangat belajar huruf

⁴ Syafnidawaty(2020). Observasi. Universitas Raharja



hijaiyah santri. Wawancara ini dilakukan oleh Ustadzah dan juga santri untuk menambah informasi dari data observasi terkait semangat belajar huruf hijaiyah para santri. Dengan adanya wawancara, peneliti dapat mengetahui tanggapan para santri terkait semangat belajar huruf hijaiyah dengan metode fun learning. Dokumentasi, Menurut Suharsini Arikunto, metode dokumentasi ialah metode mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, prasasti, majalah, notulen rapat, agenda serta foto-foto kegiatan.⁵ Metode dokumentasi dalam penelitian ini, dipergunakan untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan hasil pengamatan observasi. Dengan adanya dokumentasi, dapat memudahkan peneliti untuk menyusun data penelitiannya.

Adapun proses analisis data selama di lapangan menggunakan lembar observasi dan lembar wawancara yang dilakukan setelah pelaksanaan penelitian dihitung secara kuantitatif dengan menggunakan prosentase. Dalam menggunakan rumus presentase, peneliti menghitung data yang diperoleh dengan persentages correction (penilaian dengan persen).

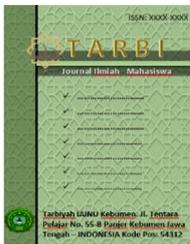
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk meningkatkan kemampuan santri mengenalkan huruf hijaiyyah peneliti mencoba menggunakan metode pembelajaran *fun learning* melalui media kartu huruf hijaiyah yang begitu disenangi oleh santri. Penggunaan kartu kilas atau flash card merupakan suatu sistem yang sangat mudah, populer, dan sudah banyak dipraktikkan terutama dalam pembelajaran bahasa asing, system penggunaan flash card ini membuat belajar menjadi menyenangkan sebab sifat mobilitasnya dapat dibawa kemana-mana, mata dan otak lebih fokus, dan melibatkan beberapa gaya belajar sekaligus.⁶ Hal ini dapat menarik minat dan semangat belajar santri mengenal huruf-huruf hijaiyah, sehingga santri menjadi terkesan dan semangat dalam belajar.⁷ Semangat belajar anak dalam mengenal huruf hijaiyah mengalami peningkatan dengan penerapan media kartu huruf hijaiyah dan harokat. Hal ini, dilihat dari hasil penilaian yang dilakukan dalam siklus 1 selama 2 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama sudah terjadi peningkatan semangat belajar santri dengan presentase kenaikan 10% dari pra pertemuan. Hasil peningkatan semangat belajar huruf hijaiyah menggunakan media

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktek*, hlm. 206.

⁶ Itsnaini Asfiyaturrofiah.(2018). *Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Dengan Media Flash Card Pada Anak Kelompok A Di Ra Al Huda, Rejowinangun, Kotagede, Yogyakarta*. Vol.7 No.3

⁷ Fiani Nurafifah Ardin, dkk. (2020). *Pengaruh Penggunaan Media Kartu Huruf Hijaiyah Menulis Pada Anak Usia Dini Di Ra Ath-Thoha Tasikmalaya*. Jurnal PAUD Agapedia, Vol. 4 No.1. hal. 18.



kartu huruf pada pertemuan pertama menunjukkan presentase sebesar 41%. Namun, pada pertemuan pertama belum memenuhi target pencapaian yang telah ditetapkan yaitu sebanyak 85%, maka tindakan selanjutnya dilakukan refleksi dan penambahan media pada pertemuan kedua.

Tabel 1. Presentase Peningkatan Semangat Belajar Huruf Hijaiyah

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Belum Antusias	17	59 %
Antusias	12	41 %
Jumlah	29	100 %

Hasil refleksi pada siklus I yaitu masih banyak anak yang belum memperhatikan dan bermain sendiri. Hal tersebut dikarenakan dalam membawakan materi, ustadzah masih kurang menyenangkan. Sehingga santri tidak tertarik untuk memperhatikan materi yang disampaikan dan memilih bermain sendiri, hal inilah yang menyebabkan semangat santri dalam belajar masih sangat kurang. Pada refleksi ini, santri masih belum mengenal huruf hijaiyah tanpa harokat dengan baik, sehingga sering terjadi kekeliruan penyebutan huruf hijaiyah tanpa harokat dan dengan harokat. Misalnya huruf “Jim” dibaca “Ja”, huruf “Alif” dibaca “A” dan lain sebagainya.

Dalam refleksi ini, ada solusi yang dapat diterapkan yaitu, ustadzah memberi jeda untuk melakukan ice breaking agar mengembalikan konsentrasi santri, dan peneliti ikut turun tangan mengkondisikan santri yang masih gaduh sendiri, dengan cara mengajak dan mendampingi santri untuk diam dan memperhatikan penjelasan ustadzah. Dalam pertemuan ini, ustadzah menyampaikan pembelajaran hari ini adalah pengenalan huruf hijaiyah tanpa harokat.

Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan yang cukup baik, dalam mengenal huruf hijaiyah tanpa harokat. Pembelajaran pada siklus ini yaitu santri dikenalkan dengan macam-macam harokat yakni harokat fathah, kasroh, dan dlommah. Di pertemuan kedua ini, santri ditanamkan pemahaman bahwa bunyi huruf hijaiyah tanpa harokat dan huruf hijaiyah berharokat itu berbeda. Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman santri, ustadzah memberikan beberapa huruf hijaiyah berharokat dan tanpa harokat, kemudian santri



diperintahkan untuk melafalkan dan menyebutkan perbedaannya. Adapun hasil presentase semangat belajar huruf hijaiyah pada pertemuan kedua, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Presentase Peningkatan Semangat Belajar Huruf Hijaiyah

Kriteira	Frekuensi	Presentase
Belum Antusias	9	31 %
Antusias	20	69 %
Jumlah	29	100 %

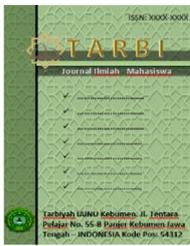
Berdasarkan siklus 1 pada pertemuan kedua, diperoleh data peningkatan semangat belajar santri yang awalnya hanya sebanyak 12 santri menjadi 20 santri. Dalam siklus ini, diharapkan santri dapat memahami dan membedakan jenis harokat dan bunyi yang dihasilkan ketika diterapkan ke dalam huruf hijaiyah.

Siklus 2 pada pertemuan ketiga mengalami peningkatan yang cukup signifikan, dimana santri mulai terlihat antusias dan semangat belajar huruf hijaiyah dengan harokat. Pembelajaran siklus 2 ini, menekankan pemahaman terkait bunyi huruf hijaiyah dalam berbagai harokat. Santri diperintahkan untuk menjawab pertanyaan dari ustadzah, misalnya jika huruf “Jim” dipasangkan dengan harokat kasroh maka dibaca apa? Pertanyaan ini diaplikasikan dengan kartu huruf dan harokat yang dipasangkan di papan yang telah disiapkan. Dalam siklus ini dipastikan semua santri mendapat pertanyaan dan menjawabnya. Persentase peningkatana semangat belajar dalam siklus 2, dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Persentase Peningkatan Semangat Belajar Huruf Hijaiyah

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Belum Antusias	6	21%
Antusias	23	79%
Jumlah	29	100 %

Siklus 2 pada pertemuan keempat adalah siklus terakhir dalam penelitian ini yang memfokuskan evaluasi pemahaman dan memastikan santri masih memiliki semangat belajar yang tinggi, seperti dalam siklus-siklus sebelumnya. Dalam siklus ini, ustadzah memberikan pertanyaan huruf hijaiyah yang dikemas menarik dengan jajanan kecil yang dibagikan pada



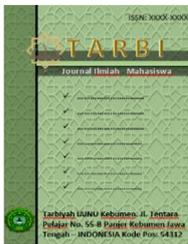
tiap santri. Kemudian, santri diperintahkan untuk menjawab huruf apakah itu? Jika jawaban benar, maka santri diperbolehkan mengambil jajan tersebut, tetapi jika belum benar santri diberi kesempatan dua sampai tiga kali untuk menjawabnya. Meskipun pada akhirnya semua santri akan mendapatkan jajan tersebut baik yang benar maupun yang harus diulang-ulang. Namun, dengan cara ini dianggap akan lebih menarik semangat adan antusias santri, karena diberikan reward meskipun nilainya tak seberapa. Persentase peningkatan semangat belajar pada siklus 2 pertemuan keempat dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Persentase Peningkatan Semangat Belajar Huruf Hijaiyah

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Belum Antusias	4	14%
Antusias	25	86%
Jumlah	29	100%

Pada siklus 2 ini, dilakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana ketertarikan dan semangat belajar huruf hijaiyah yakni dengan permainan. Permainan ini menggunakan makanan ringan yang telah ditempel soal berupa huruf hijaiyah, santri yang paling semangat ditunjuk dan diminta untuk mengambil satu kemudian menjawab pertanyaan yang telah disediakan. Hal ini sengaja dilakukan untuk membangun antusias santri lain agar semangat untuk ikut menjawab pertanyaan yang telah disediakan.

Berdasarkan data hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dari siklus1-2. Hal ini membuktikan bahwa dengan adanya media kartu huruf hijaiyah dapat meningkatkan semangat belajar santri, dan metode *fun learning* cocok diterapkan dalam pembelajaran ini. Keberhasilan pada penelitian ini mencapai presentase sebesar 86%. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa peningkatan semangat belajar huruf hijaiyah menggunakan metode *fun learning* dinyatakan berhasil karena sudah melampaui batas pencapaian sebesar 85%. Hasil penelitian ini dapat dilihat dari hasil pengamatan dengan menggunakan lembar observasi serta wawancara terhadap santri. enung Nurhasanah, dalam jurnal *Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Flashcardhuruf Hijaiyah Terhadap Hasil Belajar Iqro Pada Santri The Gold Generation* mengemukakan bahwa terdapat pengaruh



penggunaan media flashcard huruf hijaiyyah terhadap hasil belajar santri yang signifikan.⁸ Selain itu, hasil penelitian Azizah, dkk bahwa melalui penggunaan media genius card dapat meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyyah peserta didik.⁹ Maryanti & Fatimah juga menyebutkan bahwa media flashcard terbukti meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca huruf hijaiyyah.¹⁰

⁸ Enung Nurhasanah. (2021). *Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Flashcardhuruf Hijaiyyah Terhadap Hasil Belajar Iqro Pada Santri The Gold Generation*. Jurnal Inovasi, Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran(JIEPP)Vol 1, Nomor 2.

⁹ Azizah, F., & Fatimah, S. (2022). PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF HIJAIYAH PESERTA DIDIK KELAS TIGA SD N MELES ADIMULYO MELALUI MEDIA GENIUS CARD. *IBTIDA- Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 2(1), 20-29. <https://doi.org/10.33507/ibtida.v2i1.559>

¹⁰ Fatimah, S. (2022). IMPLEMENTASI METODE APPLIED BEHAVIOR ANALYSIS (ABA) DENGAN MEDIA FLASHCARD UNTUK MENINGKATKAN PROSES BELAJAR PAI PESERTA DIDIK AUTIS. *JURNAL PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 12-22.



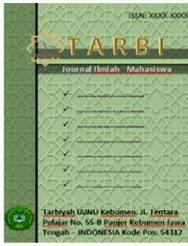
KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode fun learning dapat meningkatkan semangat belajar huruf hijaiyah kelas 1 di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Athfal. Dari hasil penelitian di atas, dengan adanya metode funlearning dalam pembelajaran huruf hijaiyah dapat meningkatkan semangat belajar anak, menumbuhkan rasa percaya diri anak, media yang digunakan dapat mempermudah anak dalam meningkatkan semangat dan kemampuan memahami huruf hijaiyah.

Penggunaan media dari pembelajaran fun learning dilakukan dengan bimbingan ustadzah agar para santri dapat berperan aktif dan antusias dalam pembelajaran huruf hijaiyah sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik. Ustadzah juga perlu memahami situasi dan kondisi para santri terkait semangat belajar ketika pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa ice breaking atau hiburan yang bertujuan untuk memberikan semangat serta mencairkan dan menertibkan para santri. Dalam hal ini, akan lebih mudah untuk para ustadzah menyampaikan materi ajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta:PT. Rikena Cipta.
- Azizah, F., & Fatimah, S. (2022). Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Peserta Didik Kelas Tiga Sd N Meles Adimulyo Melalui Media Genius Card. *IBTIDA- Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 2(1), 20-29. <https://doi.org/10.33507/ibtida.v2i1.559>
- D. Marimba, Ahmad. 2002. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT Al-Ma'arif.
- Enung Nurhasanah. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Flashcardhuruf Hijaiyah Terhadap Hasil Belajar Iqro Pada Santri The Gold Generation. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran(JIEPP)*Vol 1, Nomor 2.
- Fatimah, S. (2022). Implementasi Metode Applied Behavior Analysis (Aba) Dengan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Proses Belajar Pai Peserta Didik Autis. *JURNAL PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 12-22.



Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa

Vol 2 (2) Tahun 2023: 290-300

ISSN: 2829-5072

Jalan Tentara Pelajar No 55B, Telp: (0287) 385902 Kebumen 54312

Web jurnal : www.ejournal.iainu-kebumen.ac.id email: tarbichannel@gmail.com

Fiani Nurafifah Ardin, dkk. (2020). *Pengaruh Penggunaan Media Kartu Huruf Hijaiyah Menulis Pada Anak Usia Dini Di Ra Ath-Thoha Tasikmalaya*. Jurnal PAUD Agapedia, Vol. 4 No.1. hal. 18.

Itsaini Asfiyaturrofiah.(2018). *Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Dengan Media Flash Card Pada Anak Kelompok A Di Ra Al Huda, Rejowinangun, Kotagede, Yogyakarta*. Vol.7 No.3

Ningrum, Usada, dan Rahmawati. *Mengenal Kosa Kata Bahasa Arab melalui Permainan Kartu Huruf Hijaiyah*. Journal for Education Research, 1. 1. (2014): 46-54.

Syafnidawaty. 2020. *Observasi*. Tangerang,Banten: Universitas Raharja